

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)**

Nur Rohmah Nasrun^{1*}, Suyatmin Waskito Adi^{2*}

¹Fakultas EkonomidanBisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: rohmahhh28@gmail.com

²Fakultas EkonomidanBisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: suyatmin@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
structure; size;
profitability;
liquidity; value

The study purposes to determine the effect of capital structure, company size, profitability, and liquidity to the value of the company. This study obtained data directly by using secondary data from annual report of companies on website www.idx.co.id. Population in this study were all manufacturing companies listed on IDX between 2014-2017. This study obtained 332 manufacturing companies as sample by using purposive sampling method. This study using multiple linier regression as a data analysis method. The result shows that liquidity has significant to the value of the company. Capital structure, company size, and profitability have no significant to the value of the company.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara. Hadirnya pasar modal menambah deretan alternatif bagi investor untuk menanamkan dananya. Pasar modal merupakan sarana penyaluran dana dari pemodal kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi. Dengan adanya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan hasil berupa dividen dan atau capital gain. Sedangkan emiten dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Sebelum investor menginvestasikan dananya, investor memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan maupun kondisi di pasar modal. Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang kompeten dengan posisinya sebagai calon pemilik perusahaan. Pertama adalah masalah keamanan investasi, dan yang kedua adalah hasil atau laba yang dicapai dari investasi tersebut. Informasi dari emiten secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham.

Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang kompeten dengan posisinya sebagai

calon pemilik perusahaan. Pertama adalah masalah keamanan investasi, dan yang kedua adalah hasil atau laba yang dicapai dari investasi tersebut. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Berdasarkan paparan tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya yaitu struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengambilan atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan harus dapat mengambil kebijakan yang menyeimbangkan penggunaan modal untuk pendanaan, apakah akan menggunakan sumber pembiayaan dari luar (pinjaman bank) atau menggunakan sumber pembiayaan dari dalam (keuntungan yang di dapat perusahaan). Karena dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2018), Prasetya (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari

Meidiawati (2016), Utomo dan Christy (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Khumairoh et al, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan.

Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar sehingga perusahaan tersebut bisa lebih leluasa menggunakan asset yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Setiawati (2015), Denziana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Pribadi (2018), Meidiawati,dkk (2016), Utomo (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam

penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

Semakin tinggi ROE maka kedudukan pemilik perusahaan dikatakan baik dan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Utomo, dkk (2017), Setiawati, dkk (2015), Indriyani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Pribadi (2018), Meidiawati (2016), Denziana (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Indra (2012), Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan tersebut.

Di samping itu, menurut Gultom, dkk (2013) perusahaan yang

mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam meminjamkan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Hal ini sesuai dengan penelitian Dunanti (2017), dan Dewi, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Timbuleng, dkk (2015), dan Lubis, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas, faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah volatilitas laba. Manajer suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk berkomunikasi dengan pemegang saham (investor). Beattie *et al.* (1994) mengemukakan bahwa investor cenderung lebih mementingkan informasi laba tanpa memerhatikan bagaimana proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), investor juga cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Hal ini dapat memotivasi manajer untuk melakukan praktik *income smoothing*, karena pola laba yang relatif stabil menunjukkan prospek keunggulan laba perusahaan kepada investor, (Tan dan Jamal, 2006).

Laba perusahaan yang relatif stabil akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki volatilitas laba yang rendah. Volatilitas laba yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah

(Fuddenberg dan Tirole, 1995; Barton, 2001; Kirschenheiter dan Melumad, 2002). Hal ini tentunya akan di respon positif oleh investor. Sebaliknya, laba perusahaan yang tidak stabil atau terlalu berfluktuasi akan membuat investor beranggapan bahwa investasi yang dilakukannya memiliki risiko, sehingga membuat investor enggan berinvestasi di dalam perusahaan.

Kirschenheiter dan Melumad (2002) juga berpendapat bahwa kreditur lebih menyukai laba yang relatif stabil. Volatilitas laba yang rendah akan memberikan sinyal kepada kreditur bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah, sehingga biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada kreditur pun menjadi lebih rendah. Hal ini tentunya akan direspon sangat positif oleh pemegang saham (investor) sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Zubir (2017) yang menunjukkan bahwa volatilitas pendapatan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut: Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017? Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017? Apakah likuiditas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017?

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut : Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017.

2. METODE

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* selama periode 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur dengan data lengkap untuk pengukuran

variabel yang terkait selama periode 2014-2017.

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2014-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) yang meliputi laporan keuangan perusahaan.

2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Definisi dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y)

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Keown et al. (2000) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Berikut ini indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menurut Rehulina Sitepu (2015) antara lain: Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli.

PBV yang tinggi membuat pasar percaya atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik atau pemegang saham perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadikan tingkat kemakmuran para pemilik atau pemegang saham semakin tinggi. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value Ratio* (PBV). *Price Book Value Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010) dalam Fitra (2017), hal itu sesuai dengan penelitian Wardani (2011):

$$PBV = \frac{\text{Nilai pasar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Struktur modal

Struktur modal adalah probabilitas jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang biasa disebut

debt to equity ratio (DER). Menurut Brigham dan Houston (2009) DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki karena nilai jumlah aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aset dibentuk logaritma natural, konversi berbentuk logaritma natural ini tujuannya untuk membuat data jumlah aset terdistribusi secara normal. Dengan rumus sebagai berikut: (Asnawi & Wijaya 2005:274)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \frac{\text{Total Assets}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, jumlah aktiva atau modal sendiri (ekuitas). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan analisis *Return On Assets*. *Return On Assets* (pengembalian atas jumlah asset) yaitu rasio laba bersih terhadap jumlah asset mengukur pengembalian atas jumlah aset setelah bunga dan pajak (Pribadi, 2018) yang mengutip Brigham dan Houston (2010:148).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

d. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Sudana (2011) perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan akiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat perusahaan seperti kreditur jangka pendek (pemasok dan

bankir). Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar serta kewajiban lancarnya (Syamsudin:2010). Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dipergunakan taraf signifikan 0,05. Jika p value $>$ 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data tidak normal, dengan demikian diketahui bahwa sampel (n) lebih besar dari 30 maka peneliti menggunakan asumsi Central Limit Theorem yaitu jika jumlah observasi besar maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance value	VIF	Keterangan
DER	0,973	1,027	Tidak terjadi multikolinieritas
LnTA	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,167	5,980	Tidak terjadi multikolinieritas
LKD	0,519	1,927	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa pengujian multikolinieritas tidak terjadi adanya multikolinieritas, karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sedangkan *tolerance value* di atas 0,10.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Adapun hasil secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P -value	Kriteria	Keterangan
DER	0,566	$>$ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LnTA	0,414	$>$ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,748	$>$ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LKD	0,425	$>$ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai p -value (sig) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel struktur modal, ukuran perusahaan bebas, profitabilitas, likuiditas, volatilitas laba dan investment opportunity set dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan pengujian *runs test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Signifikan	Kriteria	Keputusan
0,187	> 0,05	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 3 pada signifikansi 0,05, dengan jumlah sampel 332 dan jumlah variabel independen 6 ($k = 6$). Pada Tabel IV.6 terlihat bahwa hasil uji autokorelasi pada bagian *model summary* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 (α), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dari hasil analisis uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi uji normalitas, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak ada autokorelasi, sehingga data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi

linier berganda yang hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Model Regresi

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B
(Constant)	13.749
DER	.385
LnTA	-.574
ROA	.195
LKD	2.648

Sumber : Data sekunder diolah penulis, 2020.

$$NP = 13,749 + 0,385(DER) - 0,574(LnTA) + 0,195(ROA) + 2,648(LKD) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai konstanta 13,749. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER, LnTA, ROA dan LKD diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel PBV yang diukur adalah 13,749.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel DER sebesar 0,385. Hal ini berarti semakin tinggi DER, maka akan meningkatkan PBV.

- 3) Besarnya nilai koefisien variabel LnTA sebesar -0,574. Hal ini berarti semakin banyak jumlah LnTA, maka akan menurunkan PBV.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,195. Hal ini berarti semakin besar ROA, maka akan meningkatkan PBV.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel LKD sebesar 2,648. Hal ini berarti semakin besar LKD, maka akan meningkatkan PBV.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan mengetahui *fit* atau tidaknya model regresi. Hasil uji F dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
HASIL UJI F

F_{hitung}	F_{tabel}	p - $value$	Kriteria	Keterangan
13,674	2,76	0,000	< 0,05	Ha diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,674 ($13,674 > F_{tabel}$ 2,76) dan p -value = 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER, LnTA, ROA, LKD berpengaruh secara bersama-sama terhadap PBV. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan sudah tepat (*fit of goodness*).

c. Uji Hipotesis

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DER, LnTA, ROA, LKD berpengaruh secara bersama-sama terhadap PBV. Hasil uji t dapat dijelaskan sebagaimana terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6.

Hasil Uji t_{test}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig .	S
DER	.650	1,980	.516	0,0
LnTA	-.964	1,980	.336	0,0
ROA	.010	1,980	.992	0,0
LKD	5.861	1,980	.000	0,0

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan untuk masing-masing variabel dapat diuraikan pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) DER Terhadap PBV

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 6 diketahui bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,650 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi ($sig t$) sebesar 0,516 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,516 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H_1 ditolak.

- 2) LnTA Terhadap PBV
Berdasarkan hasil diketahui bahwa LnTA tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar -0,964 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,336 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,336 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa LnTA tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H2 ditolak.
- 3) ROA Terhadap PBV
Berdasarkan hasil diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,010 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,992 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,992 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H3 ditolak.
- 4) LKD Terhadap PBV
Berdasarkan hasil diketahui bahwa LKD berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar 5,861 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,516 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa LKD berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H4 diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji R^2 diketahui untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana terlihat pada Tabel IV.9.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>Adjusted R²</i>
1	0,187

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh *adjusted-R²* sebesar 0,187. Hal ini berarti bahwa 3,6% variasi variabel PBV dapat dijelaskan oleh variabel DER, LnTA, ROA, LKD VolLaba, LKD sedangkan sisanya yaitu 81,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

3.2 Pembahasan

1. Pengaruh DER Terhadap PBV

DER tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,650 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi (*sig t*) sebesar 0,516 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,516 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan menggunakan modal yang terdiri atas hutang sedangkan diketahui bahwa penggunaan hutang yang tinggi

akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin besar. Apalagi biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberian pinjaman akan membebani bunga, akan tetapi hal tersebut terkadang tidak dikuatkan oleh perusahaan karena apabila memanfaatkan hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan menggunakan hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) yang menyatakan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. LnTA Terhadap PBV

LnTA tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar -0,964 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi ($sig t$) sebesar 0,336 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,336 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa LnTA tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pribadi (2018), Susanti, dkk (2018), Indriyani

(2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. ROA Terhadap PBV

ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,010 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi ($sig t$) sebesar 0,992 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,992 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut ROA tidak berpengaruh nilai perusahaan disebabkan karena meskipun hutang mengalami peningkatan maupun penurunan tidak dapat menyebabkan nilai perusahaan mengalami perubahan sedikitpun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Zubir (2017) yang menyatakan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. LKD Terhadap PBV

LKD berpengaruh terhadap PBV, hal ini terbukti nilai t_{hitung} sebesar 5,861 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980 dan diperoleh nilai signifikansi ($sig t$) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa LKD berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diatas titik optimal justru akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya aset menganggur dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pribadi (2018) yang menyatakan likuiditas (LKD) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. DER tidak berpengaruh terhadap PBV, hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.
2. LnTA tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H2 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.
3. ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H3 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.
4. LKD berpengaruh terhadap PBV, dengan demikian H4 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alma NA, Mardani RM, Salim MA. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma. 2019 Agustus 13; 08.
2. Bhawa IBMD, Dewi MR. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. E-Jurnal Manajemen Unud. 2015; 4(7).
3. Chasanah AN. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis. 2018 Maret; 3 (1): 39-47. doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287
4. Denziana A, Monica W. Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi & Keuangan. 2016 September; 7(2): 241-254.
5. Dewi, N, Andini R, Santoso EB. Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Jurnal of Accounting. 2018; 4(4).
6. Dunanti I, Lie D, Efendi, Inrawan A. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal MAKER. 2017 Desember;3(2). doi.org/10.37403/maker.v3i2.66
7. Indriyani E. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. 2017 Oktober; 10(2): 333-348.
8. Lubis IL, Sinaga BM, Sasongko H. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen. 2017 September; 3(3). doi.org/10.17358/jabm.3.3.458
9. Meidiawati K, Mildawati T. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap

- Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 2016 Februari; 5(2).
10. Oktaviani CAT, Srimindarti C. Nilai Perusahaan Dilihat dari Sisi Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. *Prosiding SENDI_U*. 2019.
 11. Puspitaningtyas Z. Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 2017 Desember; 5(2).
 12. Putri HFD, Susyanti J, Salim MA. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*. 2019 Februari; 8(8).
 13. Pribadi MT. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. 2018 Agustus; 1(1).
 14. Susanti Y, Mintarti S, Asmapane S. Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *AKUNTABEL*. 2018; 15(1).
 15. Suartawan IGNPA, Yasa GW. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 2016 Juli; 11(2).
 16. Setiawati LW, Lim M. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. 2018 April; 12(1):29-57.
doi.org/10.25170%2Fjtrak.V12I1%25y.
 17. Timbuleng F, Nangoy SC, Saerang IS. Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM, dan ROI terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal EMBA*. 2015; 3.
doi.org/10.35794/emba.v3i2.8587.
 18. Utomo NA, Christy NNA. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indoensia. *Seminar nasional dan Call For Paper*. 2017 Mei 9; 1(1).
 19. Wiagustini NLP, Pertamawati NP. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. 2015 Agustus; 9(2).
 1. Zubir F. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Volatilitas Pendapatan, Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Saham JII (Jakarta Islami Index) di Bursa Efek Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 2017 Januari; 02(01).